

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Mulyati¹, Muh Sabir²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email : mulyati120493@gmail.com

Email : Muhsabir891@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the factors that affect household consumption expenditure in Mimika Regency. The approach used in the researcher is an associative method that aims to find out the influence or relationship between two or more variables. The data collection techniques used by the researcher are literature studies and documentation. The analysis tool used in this study is multiple regression analysis to find out whether household income and population have an effect on household consumption in Mimik Regency. The results of the study show that household consumption has no effect on household consumption and the number of people has no effect on household consumption.

Keywords : GDP, Population, Household Consumption.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia selalu berhubungan dengan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum, kesehatan, pendidikan, hiburan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya tersebut, dinamakan dengan pembelanjaan atau konsumsi. Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap manusia mulai dari lahir hingga

akhir hidupnya, yang artinya setiap manusia selama hidupnya melakukan konsumsi sehingga konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan dalam rumah tangga. Dalam fungsi utilitas menjelaskan bahwa semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Konsumsi merupakan

bagian penting dalam kehidupan seseorang. Pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap hari oleh manusia tidak terlepas dari aktivitas konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat menjadi sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga BPS, 2008 (Wuryandari, 2015 : 28).

Terdapat suatu hal yang menjadi garis besar dalam konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (primer) dan kebutuhan penunjang hiburan, elektronik, kendaraan, perabot rumah tangga dan rekreasi (sekunder). Dimana kedua pokok tersebut terdapat suatu hal yang membuat konsumsi sangat tergolong oleh kebutuhan primer itu dimana kebutuhan tersebut adalah sandang, pangan dan papan. Dalam hal ini masing-masing rumah tangga mempunyai perilaku konsumsi yang berbeda-beda tergantung dari apa saja yang yang digunakan saat dikonsumsi. Konsumsi sangat berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari dalam menunjang kebutuhan rumah tangga sehingga konsumen itu dapat digunakan dalam konsumsi rumah tangga serta dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambahkan

atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan jumlah penduduk dalam suatu wilayah ekonomi dapat diukur dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB), yaitu dengan mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Produk domestik regional bruto adalah yang dimana hal ini mempengaruhi seluruh jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi paling besar bagi produk domestik bruto Indonesia. Di kabupaten Mimika jumlah konsumsi rumah tangga terhadap PDRB selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pola konsumsi dan besarnya konsumsi rumah tangga menjadi tingkat kesejahteraan di suatu rumah tangga.

Tabel 1
Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Mimika 2010-2018
(Juta Rupiah)

Tahun	Konsumsi rumah tangga
2010	Rp 4.822.384.31
2011	Rp 5.121.720.16
2012	Rp 5.453.478.77
2013	Rp 5.821.363.02
2014	Rp 6.252.203.12
2015	Rp 6.579.626.39
2016	Rp 6.978.806.62
2017	Rp 7.517.832.84
2018	Rp 7.971.946.78

Sumber : Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai konsumsi rumah tangga dari tahun ke 2010 – 2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bisa dilihat dimana konsumsi rumah tangga Rp 4.822.348.31 pada tahun 2010 menjadi Rp 7.971.946.78 pada tahun 2018.

Dalam konsumsi rumah tangga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi rumah tangga di pengaruhi oleh tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan beberapa faktor lainnya seperti selera, faktor sosial ekonomi, kekayaan/kerugian capital, tingkat harga, barang tahan lama dan kredit.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di kabupaten mimika. "Analisis faktor –faktor Yang

Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Mimika".

TINJAUAN PUSTAKA **Konsumsi**

Menurut Gregory N Mankiw (2018 : 10) Konsumsi (consumption) merupakan pengeluaran dari rumah tangga untuk membeli barang dan jasa, dengan pengecualian pada pada pembelian rumah baru. Barang belanja rumah tangga tersebut termasuk barang awet, seperti mobil dan perabotan, serta barang yang tidak awet, seperti makanan dan pakaian. Jasa termasuk produk tak terlihat, seperti cukur rambut dan layanan kesehatan. Belanja rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk jasa (walaupun sebagian mungkin berpendapat bahwa hal ini baik dimasukkan pada komponen investasi.

Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Suradjiman (Gobai, 2009 : 10) dalam pembicaraan sehari-hari yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok hidup yang anggota intinya terdiri dari suami, istri, beserta anak-anak. Di luar anggota inti ada keluarga yang mempunyai anggota tambahan, misalnya, suatu keluarga menampung sanak-keluarga, dapat pula orang tuanya untuk tinggal bersama dalam satu rumah. Bahkan ada keluarga yang menampung orang lain untuk tinggal bersama dan dianggap sebagai anggota keluarga.

Pengeluaran

Menurut Ariani (Yudaningrum, 2011 : 12) Pengeluaran masyarakat terdiri dari pengeluaran pangan dan bukan pangan. Pengeluaran pangan merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan melihat pangasanya terhadap pengeluaran total. Semakin renda pangsa pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga Menurut Raharja (Fausi, 2017 : 16) sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- b. Jumlah penduduk
- c. Pendapatan
- d. Jumlah tanggung keluarga
- e. faktor lain

Peranan Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perekonomian

Hasanah. Umi, dkk (2013 : 43) menyatakan, pendapatan merupakan determinan penting dalam mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Perolehan pendapatan rumah tangga bersumber dari penyerahan input tenaga kerja, modal, tanah dan sebagainya. Distribusi pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah untuk konsumsi setelah pendapatan dikurangi pajak dan memutuskan berapa yang harus ditabung.

Teori Konsumsi Dan Tabungan Milton Friedman

Menurut Iskandar Putong (2013 : 349) Teori Konsumsi Milton Friedman terkenal dengan teori hipotesis pendapatan permanen (Permanent Income Hypothesis-PIH). Dalam pengertian yang lebih sederhana pendapatan permanen maksudnya adalah pendapatan jangka panjang atau pendapatan rata-rata. Jadi konsumsi berdasarkan pendapatan permanen maksudnya adalah konsumsi yang relatif tetap yang dapat dipertahankan sepanjang hidup. Sejatinya Friedman

memiliki pandangan bahwa pendapatan (Y) adalah merupakan *Pendapatan Permanen (YP)* dan *Pendapatan Transitorus (YT)*-> $Y=YP+YT$. Pendapatan transitorus adalah pendapatan tidak tetap dan tidak dapat dipastikan jumlahnya dimasa yang akan datang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar perhitungannya.

Jumlah Penduduk

Menurut Dumairy (Kumalasari, 2011 : 39) Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia

secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

Hubungan Pdrb Dengan Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Keynes (Butar, 2012 : 39) dinamakan absolute income hypothesis atau hipotesis pendapatan mutlak. Ciri-ciri dari konsumsi rumah tangga dalam teori ini pendapatan mutlak, yang pertama faktor penentu terpenting besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan pada suatu periode adalah pendapatan disposibel yang diterima dalam periode tersebut. Terdapat hubungan yang positif diantara konsumsi atau pendapatan disposibel, yaitu semakin tinggi pendapatan disposibel semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Ciri ini sesuai dengan sifat manusia yang telah observasi dalam teori perilaku konsumen, yaitu keinginan manusia yang tidak terbatas, tetapi kemampuan untuk memenuhi keinginannya tersebut dibatasi oleh perubahan faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula pembelanjaan rumah tangga.

Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno (Rafiq, 2016 : 24) mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Belanja berbagai jenis barang yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, digolongkan sebagai konsumsi. Sedangkan barang-barang yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap suatu variabel tak bebas (dependent). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependent). Rumus

Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke-n

a dan b₁ serta b₂ = konstanta

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode asosiatif sebab peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika.

Daerah dan Objek Penelitian

Adapun daerah penelitian ini adalah di Kabupaten Mimika, dan yang menjadi objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu: populasi subjek penelitian dan populasi objek penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang bersifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian ini adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tim Penyusun Pedoman STIE JB, 2017:21). Populasi subjek penelitian ini adalah rumah tangga di Kabupaten Mimika. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi sasaran penelitian (Tim Penyusun Pedoman STIE JB, 2017:22). Populasi objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pdrb, jumlah penduduk dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 – 2018.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data pdrb, jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga dari tahun 2010-2018.

Sedangkan data kualitatif berupa keterangan-keterangan maupun gambaran umum daerah penelitian yang bersumber dari kepustakaan dan jurnal.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari mimika dalam angka melalui website www.mimikakab.bps.go.id.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung pembuktian suatu masalah.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan data seperti alat untuk melakukan pengujian instrument pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel nilai variabel berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai predictor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan
 Y = Konsumsi
 a = Konstanta
 X1 =Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 X2 = jumlah penduduk

b 1 dan b2 = koefisien regresi berganda, pdrb dan jumlah penduduk
 ε = error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi y selain pdrb dan jumlah penduduk

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Data

Tabel 2
Produk Domestik Regional Bruto ADHK Mimika 2010-2018
(Juta Rupiah)

Tahun	Nilai PDRB
2010	Rp 62.645.717.20
2011	Rp 52.396.569.75
2012	Rp 49.348.075.08
2013	Rp 54.028.311.98
2014	Rp 53.731.051.86
2015	Rp 57.214.520.37
2016	Rp 64.942.379.73
2017	Rp 67.356.613.81
2018	Rp 74.330.074.20

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai PDRB dari tahun 2010 – 2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bisa dilihat dimana nilai

pdrb dari tahun Rp 62.645.717.20 pada tahun 2010 menjadi Rp 74330.074.20 pada tahun 2018.

Deskripsi Jumlah Penduduk

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika Tahun 2010–2018(Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	183.491
2011	187.779
2012	191.608
2013	196.401
2014	199.311
2015	201.677
2016	205.591
2017	210.413
2018	215.493

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk 183.491 pada tahun 2010 menjadi 215.493 pada tahun 2018. Bisa dilihat dimana jumlah penduduk dari tahun 2010 – 2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Deskripsi Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 4
Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Mimika 2010-2018
(Juta Rupiah)

Tahun	Konsumsi rumah tangga
2010	Rp 4.822.384.31
2011	Rp 5.121.720.16
2012	Rp 5.453.478.77
2013	Rp 5.821.363.02
2014	Rp 6.252.203.12
2015	Rp 6.579.626.39
2016	Rp 6.978.806.62
2017	Rp 7.517.832.84
2018	Rp 7.971.946.78

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 – 2018 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bisa

dilihat dimana konsumsi rumah tangga Rp 4.822.348.31 pada tahun 2010 menjadi Rp 7.971.946.78 pada tahun 2018.

Analisis Regresi Linear Berganda (Logaritma Natural)

Tabel 5
Tabel Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.885	9.442		-1.365	.221		
	LNx1	.980	.019	1.012	51.879	.000	.712	1.405
	LNx2	.903	.756	.023	1.194	.277	.712	1.405

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Pengelohan data via SPSS, 2020

Dari tabel 5.4 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = -12,885 + 0,980X1 + 0,903X2$. Model persamaan regresi linear berganda tersebut bermakna:

a. Konstanta sebesar -12,885 menunjukkan nilai rata-rata konsumsi rumah tangga sebesar - 12,885% tidak di pengaruhi oleh pdrb dan jumlah penduduk tetapi di pengaruhi hal lain diluar model. Hal lain diluar model misalnya selera, faktor sosial ekonomi, kekayaan, keuntungan , tingkat harga, barang tahan lama dan kredit.

b. Koefisien Pdrb (X1) 0,980 menunjukkan bahwa jika pdrb mengalami peningkatan 1%, sementara nilai jumlah penduduk dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 0,980%.

c. Koefisien jumlah penduduk (X2) 0,903 menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara nilai pdrb dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 0,903%

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil uji t

Variebel	t _{hitung}	t _{tabel}
PDRB	51,879	2,447
Jumlah_penduduk	1,194	2,447

Sumber: Pengelohan data via SPSS, 2020

Pengujian hipotesis :

Pengujian 1 : nilai thitung = 51,879 dengan nilai signifikan 0,000 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian pdrb berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika. Dengan demikian hipotesis **Diterima**.

Pengujian 2 : nilai thitung = 1,194 dengan nilai signifikan 0,277 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika. Dengan demikian hipotesis **Ditolak**.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7
Hasil uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.466	2	20.733	1845.478	.000 ^b
	Residual	.067	6	.011		
	Total	41.533	8			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Sumber: Pengelohan data via SPSS, 2020

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, nilai Fhitung yang diperoleh adalah 1845.478 sedangkan nilai Ftabel diperoleh 5,14. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga pdrb dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

Pengujian hipotesis :

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, diperoleh $1845.478 > 5,14$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya pdrb dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika. Sehingga hipotesis Diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5.5
Hasil uji t

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.999 ^a	.998	.998	.10599	.998	1845.478	2	6	.000	1.306

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Pengelohan data via SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R2 sebesar 0,998, artinya data tersebut menunjukkan bahwa variasi presentase total dalam variabel Y (konsumsi rumah tangga) di Kabupaten Mimika yang dijelaskan oleh variabel X (pdrb dan jumlah penduduk) secara simultan 99,8%, sedangkan 0,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Karna R2 mendakati 1, maka model dikatakan baik.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji parsial dilakukan dengan membandingkan antara thitung dan ttabel . Nilai ttabel yang diperoleh sebesar

2,447 sedangkan nilai thitung untuk masing-masing variabel X1 pdrb sebesar 51,879 dan X2 jumlah penduduk sebesar 1,194. Dari nilai thitung maka diperoleh nilai thitung > ttabel untuk Pdrb dan thitung < ttabel untuk jumlah penduduk. Sehingga secara parsial variabel pdrb berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika. Dengan demikian hipotesis pertama Diterima dan hipotesis kedua Ditolak.

Dari hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung ≥ Ftabel yaitu $1845,478 \geq 5,14$ sehingga H0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama bahwa (pdrb dan jumlah penduduk) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kabupaten mimika diterima.

Pembahasan Pengaruh Pdrb Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa pdrb berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di kabupaten mimika. hal ini disebabkan karena nilai pdrb dalam penelitian ini adalah nilai dengan pendekatan pendapatan, sehingga mempengaruhi konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif diantara konsumsi dengan pendapatan, yaitu semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di kabupaten mimika. hal ini disebabkan karena walaupun jumlah penduduk meningkat namun konsumsi rumah tangga tidak mengalami peningkatan hal ini disebabkan karna penduduk tidak memiliki

pendapatan sehingga tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Pengaruh Pdrb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Mimika

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa pdrb dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di kabupaten mimika. hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang memiliki pendapatan melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Jika pdrb dan jumlah penduduk meningkat maka konsumsi rumah tangga juga meningkat

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB V, maka di ambil beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. PDRB berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika.
- b. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika.
- c. PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Kabupaten Mimika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan konsumsi rumah tangga / masyarakat.
- b. Pemerintah harus mendorong agar terus menjaga konsumsi rumah tangga sebagai motor perekonomian agar dapat terus terjaga
- c. Dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat agar lebih baik kedepannya seiring dengan kenaikan penduduk setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwihardja C. *“Ecommerce Sebagai Model Inovasi Teknologi Strategi Enterpreneur Menurut Preferensi Pengguna Pada Jakartanotebook.com”* Bina Insani Ict Journal, Vol.3, No.1, Juni 2016, ISSN:2355-3421 (Print) ISSN: 2527-9777 (Online). Hal 155, 157, 158.

Wahyuni, Sri. *“Analisis Strategi Promosi Online Pada PASARHOSTING.COM”*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2014. Hal 10, 11.

Arsyad, Lincoln and Kusuma, Stephanus Eri. *Ekonomika Industri*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *“Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia”* 2018.

Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015. Hal.12, 198.

Badan Pusat Statistik. *“Industri mikro dan kecil”* Bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html (Akses 9 Januari 2019).

Fitri, Ina. *“Analisis Promosi Penjualan Online, Harga, Kepercayaan, dan Kemudahan terhadap Keputusan Pembelian Online Ceker Brontak (studi pada Ceker Brontak Kota Bandar Lampung)”*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016, Hal. 27, 28.

Kartajaya, Hermawan. *Hermawan Kartajaya On Marketing Mix*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006,.

Kartajaya, Hermawan. *Perjalanan Pemikiran Konsep Pemasaran Hermawan Kartajaya*. Penerbit Erlangga.

- Kertamukti, Rama. *Strategi Kreatif dalam Periklanan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kotler Philip, *Hermawan Kartajaya dan Iwan Setiawan*. *Marketing 4.0*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019 tentang Perdagangan melalui Sistem Elektronik.
- Purwana, Dedi, dkk. "Pemanfaatan Digital Marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kelurahan Malaka sari, Duren Sawit", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1 No. 1 Juli 2017, E-ISSN:2580-4332. Hal 2.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015, Hal 19-20.
- Savitri, Irna. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2019.
- Shimp, Terrence A. *Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi*, Vol 8, terj. Harya Bhima Sena, dkk. Jakarta: Selemba Empat, 2014.
- Sugiharsono. *Mengenal Ekonomi Dasar*. Surabaya: dbuku, 2013.
- Sumarwan, Ujang, et.al. *Pemasaran Strategik*. Bogor: IPB Pres, 2011.
- Sutojo, Siswanto. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2009.